
PENGARUH SIZE DAN MISPRICING TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT.
SUMBER ALFARI TRIJAYA Tbk PERIODE 2015-2023

Syafira Mutiara Ardi^{1*}, Jamaludin²

Universitas Pamulang Tangerang Selatan

syaviramutiara12@gmail.com, jamaludinseimecdev@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *size* dan *mispricing* terhadap *return* saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, sementara *size* dan *mispricing* merupakan variabel independen. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode yang di gunakan Data sekunder laporan keuangan perusahaan PT PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk Sampel yang dipilih ada perusahaan PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan periode tahun amatan 2015- 2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji deskritif, asumsi klasik linear beganda, uji koefisien determinasi, uji f dan uji t dengan menggunakan SPSS 26. Dan dengan menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode dari tahun 2015–2023. Dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$ dan thitung sebesar $-5.908 > t_{tabel}$ sebesar 2.44691. *Mispricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode dari tahun 2015–2023. Dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$ dan thitung sebesar $5.685 > t_{tabel}$ sebesar 2.44691. *size* dan *mispricing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode dari tahun 2015–2023. Dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$ dan Fhitung $19.496 > F_{tabel}$ 5.14.

Kata kunci : *Size; Mispricing; Return Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of size and mispricing on stock returns. The dependent variable in this study is stock return, while size and mispricing are independent variables. The type of research used is quantitative. The method used Secondary data on the financial statements of the company PT PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk The selected sample is the company PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk with the observation year period 2015-2023. The data analysis technique used in this research is descriptive test analysis technique, multiple linear classical assumptions, determination coefficient test, f test and t test using SPSS 26. And by using quantitative methods. Based on the results of data analysis that has been done, it shows that Size has a significant negative effect on stock returns at PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk for the period from 2015-2023. With a significant value of $0.001 < 0.05$ and a tcount of $-5.908 > t_{table}$ of 2.44691. Mispricing has a significant positive effect on stock returns of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk for the period from 2015-2023. With a significant value of $0.001 < 0.05$ and a tcount of $5.685 > t$ table of 2.44691. size and mispricing simultaneously have a significant effect on stock returns of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk for the period from 2015-2023. With a significant value of $0.002 < 0.05$ and Fcount $19.496 > F_{table}$ 5.14.

Keywords : *Size; Mispricing; Stock Return*

PENDAHULUAN

Penelitian lain juga dilakukan oleh Hendra Lesmana dkk (2021) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* memiliki hasil penelitian menunjukkan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhagas Anindyaguna dan Arfianto (2014) pada penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh *Size, Market To Book Value, Beta, Dan Mispricing* terhadap *Return Saham* memiliki hasil penelitian bahwa variabel *Mispricing* dan *Size* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian *Size* dan *Mispricing* terhadap *Return Saham* Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2015- 2023".

Tahun	Total Aset (Ribuan)	Long	Short	Harga Saham T (Rupiah)	Harga Saham T-1 (Rupiah)
2015	Rp 13.989.045	17.91	-0.014085	980	500
2016	Rp 19.474.367	33.33	-0.032258	623	980
2017	Rp 21.901.740	34.23	-0.037433	610	623
2018	Rp 22.165.968	19.20	-0.0375	935	610
2019	Rp 23992.313	20.97	-0.021898	880	935
2020	Rp 25.970.743	23.96	-0.021898	800	880
2021	Rp 27.370.210	12.70	-0.009926	1215	800
2022	Rp 30.746.266	0.95	-0.109756	2650	1215
2023	Rp 34.246.183	0.86	-0.010949	2930	2650

Berdasarkan tabel di atas Total Aset perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sepanjang periode 2015 hingga 2023. Dimulai dari Rp13.989.045 ribu pada tahun 2015, total aset terus mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga mencapai Rp34.246.183 ribu pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan adanya pertumbuhan yang stabil dan akumulasi aset yang terus dilakukan oleh perusahaan dari tahun ke tahun.

Nilai *Long* menunjukkan pergerakan yang fluktuatif selama periode pengamatan. Pada tahun 2015, nilai *Long* tercatat sebesar 17,91 dan mengalami kenaikan signifikan hingga mencapai puncaknya sebesar 34,23 pada tahun 2017. Namun, setelah itu terjadi penurunan yang cukup tajam, terutama pada tahun 2018 menjadi 19,20 dan terus menurun secara bertahap hingga mencapai 0,86 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya penurunan ekspektasi pasar terhadap saham perusahaan dari sisi posisi *Long*.

Sementara itu, nilai *Short* menunjukkan arah pergerakan yang tidak konsisten. Di awal periode, nilai *Short* mengalami penurunan dari -0,0141 pada tahun 2015 menjadi -0,0375 pada tahun 2018. Kemudian terjadi perbaikan secara perlahan pada tahun 2019 dan 2020 dengan nilai yang sama sebesar -0,0219, dan membaik lagi pada tahun 2021 menjadi -0,0099. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan tajam ke -0,1098 sebelum kembali membaik menjadi -0,0109 di tahun 2023. Fluktuasi ini menunjukkan adanya ketidakpastian pasar dalam melihat potensi koreksi harga saham perusahaan.

Harga Saham Tahun Berjalan (Harga Saham T) mengalami fluktuasi yang cukup mencolok selama periode 2015–2023. Pada awalnya, harga saham menurun dari Rp980 pada tahun 2015 menjadi Rp610 pada tahun 2017. Setelah itu, harga kembali meningkat tajam menjadi Rp935 pada 2018, meskipun kembali menurun hingga Rp800 pada 2020. Mulai tahun 2021, harga saham menunjukkan tren kenaikan yang signifikan, mencapai Rp1.215, kemudian Rp2.650 pada tahun 2022, dan akhirnya Rp2.930 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan dan peningkatan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dalam tiga tahun terakhir.

Harga Saham Tahun Sebelumnya (Harga Saham T-1) juga mencerminkan pola yang sejalan dengan harga saham tahun berjalan. Nilai ini naik dari Rp500 pada tahun 2015 ke Rp980 pada 2016, lalu mengalami penurunan hingga Rp610 pada 2018. Setelah itu, nilai harga saham T-1 menunjukkan fluktuasi sesuai dengan harga saham tahun berikutnya, hingga pada akhirnya meningkat secara signifikan dalam tiga tahun terakhir, yaitu menjadi Rp1.215 di tahun 2022 dan Rp2.650 di tahun 2023. Pola ini memperlihatkan bagaimana harga saham di masa lalu menjadi dasar ekspektasi pasar terhadap nilai saham tahun berjalan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data, atau hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terhindar dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena masih adanya gejala-gejala asumsi klasik atau layak atau tidak data yang dipakai dilanjutkan sebagai data penelitian dilakukan dengan menggunakan program software *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 26*. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.6

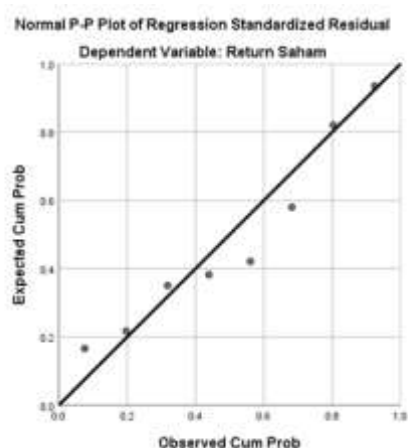
Hasil One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.33370459
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.152
	Negative	-.220
Test Statistic		.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari α (0.05), sehingga dapat diambil keputusan bahwa data regresi variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi dengan normal. Hasil output uji normalitas dengan metode P-plot



Sumber : data diolah SPSS, 2025

Gambar 4.2

Grafik P-P Plot Hasil Normalitas

Sumber : data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan grafik p-p plot pada gambar 4.2 terlihat titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk meyakini bahwa antara variabel bebas tidak memiliki multikolineritas atau tidak memiliki hubungan korelasi antara variabel-variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel-variabel. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Meultikolinearitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.392	6.240		6.153	.001		
	Size	-2.130	.361	-1.284	-5.908	.001	.471	2.125
	Mispricing	.392	.069	1.235	5.685	.001	.471	2.125

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : data diolah SPSS, 2025

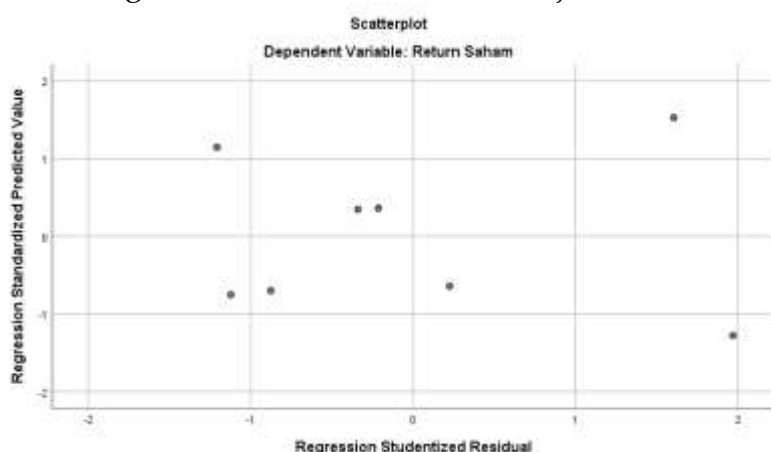
Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) size $2.125 < 10$ mispricing $2.125 < 10$ dan *Tolerance Value Size* $0,471 > 0,1$ mispricing $0,471 > 0,1$. Dengan demikian regresi ini dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksud untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID).

Dasar analisis heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018) dalam Miranda (2021:69) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : data diolah SPSS, 2025

Gambar 43

Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu, serta menunjukkan bahwa titik-titik tersebar dengan baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat gangguan heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak di pakai.

4. Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yaitu sebagai berikut :

1. Nilai D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negative
 1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
 2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala Autokorelasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.867	.822	.21944	2.515
a. Predictors: (Constant), Mispricing, Size					
b. Dependent Variable: Return Saham					

Sumber : data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *durbin watson* dapat dilihat nilai *durbin watson* sebesar 2.515 Maka 2. Nilai D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.

4.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Tabel 4.9
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.392	6.240		6.153	.001
	Size	-2.130	.361	-1.284	-5.908	.001
	Mispricing	.392	.069	1.235	5.685	.001
a. Dependent Variable: Return Saham						

Sumber : data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 38.392 - 2.130x_1 + 0.392x_2 + e$$

- 1) Nilai konstanta (a) bertanda positif, yaitu sebesar 38.392 menyatakan bahwa variabel *Size* (X_1) dan *mispricing* (X_2) dalam keadaan konstan (tetap) atau dalam keadaan nol (tidak berputar), maka *return saham* mengalami peningkatan adalah sebesar 38.392. Data regresi linier berganda dengan konstanta positif tetapi Nilai koefisien regresi *Size* dan *mispricing* secara statistik signifikan dan berpengaruh positif.
- 2) Nilai koefisien regresi *Size* (X_1) sebesar -2.130 bahwa bernilai negatif, menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Size* (X_1), maka akan mengalami penurunan *return saham* (Y) sebesar -2.130 satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan (tetap).
- 3) Nilai koefisien regresi *Mispricing* (X_2) sebesar 0.392 menyatakan bahwa bernilai positif, setiap kenaikan satu satuan *Mispricing* (X_2) maka akan meningkat *return Saham* (Y) sebesar 0.392 satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

4.2.7 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui serta mengukur besaran proporsi dari variabel bebas (*Size* dan *mispricing*) menjelaskan variabel terikat (*retrun sahan*) maka dilakukan uji koefisien determinasi. Kriteria dari uji ini adalah apabila nilai koefisien ini semakin besar maka semakin besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas. Menurut Miranda (2021:71) "Adjusted R² berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai Adjusted R² makin mendekati 1 (satu) maka makin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependent.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.867	.822	.21944	2.515
a. Predictors: (Constant), Mispricing, Size					
b. Dependent Variable: Return Saham					

Sumber : data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan pada hasil pengujian koefisien determinasi tabel 4.10 dengan menggunakan *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,822 atau 82,2 maka dapat disimpulkan bahwa *Size* dan *Mispricing* mampu menjelaskan sebesar 82.2% pada jumlah varians *return saham*. Sehingga sisanya 17.8%, dipengaruhi oleh variabel lain atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.2.8 Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan pada variabel perputaran *Size* (X_1) dan *Mispricing* (X_2) terhadap *return saham* (Y). Dalam penelitian ini kriteria signifikansi yang digunakan 5% (0,05). t_{tabel} ditentukan dari $df = (n-k-1)$ maka diperoleh nilai t_{tabel} $(9-2-1) = 6$, jadi $t_{\text{tabel}} = 2.44691$. Kriteria dikatakan signifikan jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $p \text{ value} < \text{sig. } 0,05$.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.392	6.240		6.153	.001
	Size	-2.130	.361	-1.284	-5.908	.001
	Mispricing	.392	.069	1.235	5.685	.001

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) pada tabel 4.10 didapatkan:

1) Pengaruh *Size* terhadap *return saham*

Dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-5.908 > t_{tabel}$ sebesar 2.44691 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.001 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil uji t terdapat variabel *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*. Dengan demikian maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

2) Pengaruh *mispricing* terhadap *return saham*

Dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $5.685 > t_{tabel}$ sebesar 2.44691 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.001 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil uji t terdapat variabel *mispricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. Dengan demikian maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Menurut Nugroho (2020: 44-45) uji F simultan digunakan untuk menguji seluruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) secara bersama-sama, baik untuk menguji model regresi signifikan atau non signifikan.

F_{tabel} ditentukan dari $df = (n-k-1)$ maka diperoleh nilai $F_{tabel} (9-2-1) = 6$, jadi $F_{tabel} = 5.14$. Kriteria dikatakan signifikan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p \text{ value} < sig. 0,05$.

Tabel 4.12

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.878	2	.939	19.496	.002 ^b
	Residual	.289	6	.048		
	Total	2.167	8			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Mispricing, Size

Sumber : data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F) pada tabel 4.12 didapatkan nilai $F_{hitung} 19.496 > F_{tabel} 5.14$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil uji F terdapat variabel *Size* dan *mispricing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

PEMBAHASAN

4.3.1 Pengaruh *Size* terhadap *Return Saham*

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-5.908 > t_{tabel}$ sebesar 2.44691 dengan tingkat

signifikansi sebesar $0.001 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil uji t terdapat variabel *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*. Dengan demikian maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *size* diyakini memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2019) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif *size* terhadap *return* saham. Semakin rendah *size* sebuah perusahaan, maka semakin rendah nilai *return* saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut dilandasi pernyataan bahwa perusahaan dengan *size* yang besar dilihat memiliki tingkat risiko yang lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *size* yang kecil.

4.3.2 Pengaruh *Mispricing* terhadap *Return Saham*

Dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar $5.685 > t_{tabel}$ sebesar 2.44691 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.001 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil uji t terdapat variabel *mispricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. Dengan demikian maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anindyaguna dan Arfianto (2019), yang menyatakan bahwa *variance ratio* (VR) (proksi dari *mispricing*) berpengaruh terhadap *return* saham (RS) karena *variance ratio* terjadi karena adanya fluktuasi harga saham di pasar modal karena tidak adanya transparansi sehingga investor lebih mempertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk investasi, dengan adanya hal tersebut maka harga yang terbentuk akan mempengaruhi *return* saham.

4.3.3 Pengaruh *Size* Dan *Mispricing* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F) pada tabel 4.11 didapatkan nilai F_{hitung} $19.496 > F_{tabel}$ 5.14 dengan tingkat signifikansi $0.002 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil uji F terdapat variabel *Size* dan *mispricing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *size* diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, tingkat *mispricing* suatu saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN

1. *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode dari tahun 2015–2023. Dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $-5.908 > t_{tabel}$ sebesar 2.44691 .
2. *Mispricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode dari tahun 2015–2023. Dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $5.685 > t_{tabel}$ sebesar 2.44691 .
3. *size* dan *mispricing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode dari tahun 2015–2023. Dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$ dan F_{hitung} $19.496 > F_{tabel}$ 5.14 .

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wahyudi, (2022) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020
- Anindyaguna, B., & Arfinto, E. D. (2014). Analisis Pengaruh Size, Market to Book Value, Beta, dan Mispricing terhadap Return Saham (Studi kasus perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2010-2013) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Arianto, N., Sunarsi, D., Hamsinah, H., Kasmad, K., & Asmalah, L. (2024). Unlocking Consumer Growth in Marketplaces: The Power of Artificial Intelligence Marketing and Human Resources Excellence. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 8(1.1).
- Bhagas Anindyaguna, A. (2014). Analisis Pengaruh Size, Market to Book Value, Beta dan Mispricing terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar dalam Index LQ-45 Periode 2010-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 4.
- Business Analytics Platform & KPI Dashboards Diakses pada tanggal 25 September 2023. (diakses di <http://Databox.com>)
- Crump, J. A., Kretsinger, K., Gay, K., Hoekstra, R. M., Vugia, D. J., Hurd, S., ... & Angulo, F. J. (2008). Clinical response and outcome of infection with *Salmonella enterica* serotype Typhi with decreased susceptibility to fluoroquinolones: a United States foodnet multicenter retrospective cohort study. *Antimicrobial agents and chemotherapy*, 52(4), 1278- 1284.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Teknik analisis laporan keuangan (Neraca, Laba Rugi, Rasio, Tren, Struktur modal). Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I., & Dan, S. E. M. T. K. (2017). *Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habbe, A. H. (2006). Pengujian Heuristik Representativeness dan Anchoring-Adjustment atas perilaku Over/Underreaction investor terhadap informasi laba, dan konsekuensinya pada prediksi laba dan penilaian saham (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Hayati, D. N., & Djawoto, D. (2019). Analisis Pengaruh Goodcorporate Governance, Right Issue, Beta dan Mispricing terhadap Retrun Saham.. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(2).
- Jogiyanto, H. M., & MBA, A. (2003). *Sistem Teknologi Informasi: Pendekatan Terintegrasi: Konsep dasar, teknologi, aplikasi, pengembangan dan pengelolaan*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Lesmana, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 29- 37.
- Munawir, Sofyan. (2014) *Analisa Laporan Keuangan (Edisi Ke-4)*. Yogyakarta: Liberty.
- Nufus, M. & Awaluddin. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pohan, C. G. R. A., Sutejo, S. K., & Mamnuah, S. K. (2022). Perilaku self harm pada remaja dengan depresi (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).

- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Qomarudin, M., Malik, M. Y., Oktara, R., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Growth, dan Manajemen Asset terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 90.
- Sadka, R., & Scherbina, A. (2007). Analyst disagreement, mispricing, and liquidity. *The Journal of Finance*, 62(5), 2367-2403.
- Sudrajat, A., & Yasin Fadli, A. A. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan. *Lensa Ilmiah - Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 3(2), 48-53.
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Puntadewa.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumber Alfaria Trijaya Tbk Bilingual Released.docx Diakses pada tanggal 25 September 2023. (diakses di <http://alfamart.co.id>)
- Trinugroho, I., & Rinofah, R. (2011). The effect of mispricing on investment of indonesian firms: do financial constraints matter. *Middle Eastern Finance and Economics*, 5(9), 13-23.
- Verhaak, R. G., Hoadley, K. A., Purdom, E., Wang, V., Qi, Y., Wilkerson, M. D., & Hayes, D. N. (2010). Integrated genomic analysis identifies clinically relevant subtypes of glioblastoma characterized by abnormalities in PDGFRA, IDH1, EGFR, and NF1. *Cancer cell*, 17(1), 98-110.
- Weku, P. (2022). Peran Komite Audit Pada Penentuan Struktur Modal. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 116-122.
- Yulianto, A. (2018). Analisis Stock Mispricing terhadap Return Reversal Saham pada Bursa Efek Indonesia. *Management Analysis Journal*, 7(1), 62-75.